

**STRATEGI DAKWAH ORGANISASI MUHAMMADIYAH
DI DESA PENTADIO BARAT KECAMATAN TELAGA BIRU
KABUPATEN GORONTALO**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ASRI
NIM : 105270017915

29/01/2021

1 eq
Smb. Alumnin

P/0084/KPI/210
ASRI
3

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Asri, NIM 105 27 0017915 yang berjudul "**Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo**" telah diuji pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 02 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
- Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
 2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
 3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
 4. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H /02 November 2020 M Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **ASRI**
NIM : **105 27 0017915**
Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

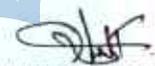
Sekretaris,


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249


Dr. Amiran Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., M.A
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I
3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I
4. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.


(.....)

(.....)

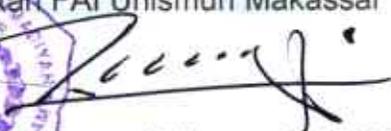
(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Asri
NIM : 105270017915
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



ASRI

NIM : 105270017915

ABSTRAK

ASRI. 105270017915 2020. Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo (*dibimbing oleh* Ali Bakri Dan Hasan bin Juhanis)

Tujuan dari penelitian ini ialah : 1. Bertujuan Untuk mengetahui bagaimana eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Desa Pentadio Barat. 2. Untuk mengetahui apa strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Desa Pentadio Barat. 3. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, ialah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau hitungan lainnya.

Adapun hasil penelitian ini ialah : 1. Hingga saat ini Muhammadiyah sangat eksis karena mampu menarik simpati masyarakat, sehingga masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam kegiatan kemuhammadiyahannya, seiring dengan didirikannya sekolah-sekolah Muhammadiyah seperti TK Aba Aisyah Dehuwalolo, SD Muhammadiyah 03 Dehuwalolo, serta SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto, serta berbagai program keagamaan dan sosial yang hingga kini tetap eksis, yaitu : wisata dakwah yang diadakan setiap tahunnya, santunan sosial kepada fakir miskin, anak yatim, dan lansia, bakti sosial (membersihkan tempat ibadah dan sekolah Muhammadiyah), rukun duka, kuliah ba da subuh yang di hadiri oleh pengurus Muhammadiyah dan masyarakat umum, pembinaan TPA, serta menjadikan Dehuwalolo sebagai desa percontohan berbahsa Inggris dan bahasa Arab. 2. Diantara strategi dakwah yang dikkembangkan Muhammadiyah ialah dakwah individual, dakwah melalui amal usaha, dakwah melalui masjid serta dakwah kultural. 3. Kendala dan menjadi penghambat dakwah Muhammadiyah di Dehuwalolo ialah kaderisasi yang tidak berjalan dengan semestinya serta kurangnya materi menjadi salah satu hambatan dakwah yang dialami oleh pengurus Muhammadiyah.

Keyword : Strategi, Dakwah, Organisasi, Muhammadiyah

KATA PENGANTAR



Puji syukur bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, Keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau

Skripsi ini berjudul "**Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo**". Skripsi ini merupakan tugas akhir akademik perkuliahan pada Universitas Muhammadiyah untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar sarjana strata satu komunikasi penyiaran islam (KPI)

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, olehnya penulis menyampaikan ucapan syukur kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yakni Muh. Arif HM dan Hariati serta saudaraku tercinta dimana telah banyak memberikan bantuan baik berupa materil maupun non materil serta memberikan dorongan dan doa yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. H Abd Rahman Rahim SE., MM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Syaikh Muhammad Muhammad Thoyyib Khoory, keluarganya, teman dan karib kerabatnya yang menjadi donatur bagi kami, jazaakumullahu khairan.
4. Drs. H. Mawardi Pawangi, M. Pd.I selaku dekan fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar
5. Dr. Abbas Baco Miro, Lc, MA selaku ketua prodi komunikasi penyiaran islam universitas muhammadiyah Makassar
6. M. Ali Bakri, S. Sos., M.Pd selaku pembimbing 1 skripsi
7. Hasan bin Juhanis, Lc., MS selaku pembimbing 2 skripsi.
8. Seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya dan masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik isi dan tata bahasanya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Makassar, 02 Novembe 2020

Penulis

ASRI
NIM :105270017915

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Dakwah Dan Ruang Lingkupnya.....	8
a. Kewajiban Berdakwah.....	8
b. Tujuan Dan Sasaran Dakwah.....	10
c. Materi Dakwah.....	14
d. Subjek Dakwah.....	15
e. Manajemen Dakwah.....	17
B. Organisasi.....	27
a. Pengertian Organisasi.....	27
b. Jenis – Jenis Organisasi.....	28
c. Manfaat Organisasi.....	29
C. Pengertian Muhammadiyah.....	30

D. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah	33
a. Faktor Subyektif.....	34
b. Faktor Obyektif	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	44
B. Objek Penelitian	45
C. Deskripsi Penelitian dan Fokus Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Pengolahan Dan Analisa Data	47
F. Instrumen Penelitian	49
G. Prosedur Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Eksistensi Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat.....	52
B. Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah.....	56
C. Hambatan Dakwah Organisasi Muhammadiyah.....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran- Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
RIWAYAT HIDUP.....	74
LAMPIRAN.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah mengandung arti sebagai ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, serta tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.¹

Tujuan dakwah diturunkan ajaran Islam bagi manusia, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.² Karena dakwah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran Islam, maka dalam rangka menyampaikan ajaran Islam tersebut harus diperhatikan latar belakang, metode, materi, objek, dan lingkungan dakwah agar kegiatan dakwah berjalan dengan lancar, apalagi di zaman modern ini susah dilakukan kecuali dengan organisasi yang solid dan modern.

Pada dasarnya dakwah adalah proses menuju masyarakat yang Islami dan sasaran dakwah meliputi berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, baik dilihat dari kelompok sosial, kultur maupun struktur yang ada sehingga untuk mencapai tujuan dakwah tersebut dibutuhkan lembaga yang mampu digunakan sebagai saluran bertindak (*line of action*).

¹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama , 1997), h. 31

²Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), h. 163

Kebutuhan untuk melakukan dakwah secara terorganisir merupakan hal yang sangat mendesak untuk dilakukan, apalagi kalau ditinjau dari objek dan keadaan objek dakwah yang kompleks dan beragam, maka akan sangat terasa berat dan menantang bila dilakukan secara personal, tetapi dengan terorganisir akan terasa ringan.

Oleh karena itu Muhammadiyah salah satu organisasi yang konsisten terhadap amar ma'ruf nahi munkar yang terorganisir dengan baik sehingga mampu berjaya hingga saat ini dan menjadi organisasi ke dua terbesar di Indonesia yang anggotanya bukan hanya di Indonesia melainkan hingga kanca Internasional.

Kaitannya dengan aktivitas dakwah yang merupakan pokok pikiran utama Muhammadiyah melalui perubahan dalam pengertian perifikasi pemahaman dan pengembangan Islam. Secara garis besar filosofi perjuangan Muhammadiyah termaktub dalam lima prinsip yaitu; Tauhid, Ibadah, Kemasyarakatan, Ittiba'ah, tajdid dan keorganisasian. *Tajdid* ini dimaksudkan sebagai penempatan rasional (*arra'yu*) sebagai alat dalam memahami dan merealisasikan berbagai prinsip itu di perlukan penataan organisasi Muhammadiyah yang berdimensi tauhid sebagai ibadah dalam konteks hidup beragama yang disebarluaskan sesuai dengan konsep Rasulullah SAW.

Muhammadiyah melaksanakan dakwah Islam dalam seluruh bidang kehidupan dengan tujuan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya di muka bumi ini. Dalam konteks ini Muhammadiyah memandang

bahwa penyebarluasan ajaran Islam kepada segenap lapisan sosial tidak saja menjadi kewajiban Islam, akan tetapi juga menjadi bagian dari komitmennya terhadap bangsa dan negara ini. Muhammadiyah sadar bahwa eksistensinya sebagai bagian dari bangsa maka Muhammadiyah ikut berpartisipasi dalam membangun umat di seluruh wilayah Indonesia sesuai dengan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menetapkan landasan gerak dakwah dalam konteks bangsa yang membesarkan Pancasila sebagai asas tunggal bangsa ini. Salah satu wilayah Indonesia yang sangat memperhatikan dan membutuhkan sentuhan dakwah ialah Dusun Dehuwalolo, Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo yang merupakan daerah tektas, begitu pula dengan pemahaman umat Islam yang masih banyak menyimpang dari syariat terutama pemahaman TBC (*takhayul, bid'ah dan khurafat*), hal tersebut di sebabkan kerana kurangnya pemahaman agama mereka, namun dengan lahirnya Muhammadiyah di daerah tersebut, secara perlahan segala bentuk kekerasan dan criminal secara perlahan terkikis, begitu pula terhadap amalan – amalan TBC (*takhayul, bid'ah dan khurafat*) secara perlahan dapat dihilangkan. oleh sebab itu di balik kesuksesan dakwah tersebut tentunya membutuhkan strategi dakwah yang baik dan strategis sehingga dapat di terima oleh masyarakat secara umum dan dapat bertahan, berkembang dan berjaya hingga seperti sekarang ini, oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai latar belakang proposal

judul skripsi, yaitu: " strategi dakwah organisasi Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis akan mengangkat beberapa formulasi sub masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi organisasi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Desa Pentadio Barat
2. Bagaimana strategi dakwah organisasi Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Desa Pentadio Barat
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi organisasi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Desa Pentadio Barat
2. untuk mengetahui apa strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Desa Pentadio Barat
3. untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan pengetahuan tentang
- b. strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi massa keagamaan.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan masukan untuk seluruh umat Islam agar mampu mempraktekkan strategi dakwah yang tepat atau efektif bagi masyarakat

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pengetahuan kepada penulis dan atau pembaca tentang strategi-strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah.
- 2) Memberikan masukan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat tentang strategi yang mesti dilakukan.

E. Definisi Operasional

a. Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah

Strategi berasal dari bahasa Inggris "strategy" yang berarti ilmu siasat (perang),siasat, akal.³ Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh, *Siasah* dalam bahasa Arab yang artinya politik.⁴ Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi

³ John M Echols Dan Hasan Sadily, *Kamus InggrisIndonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1990), h.56

⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya Pustaka Progressif, 1997), h. 678.

adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵

Strategi secara etimologi adalah rancangan atau rencana yang cukup matang dan benar-benar rinci untuk mencapai tujuan.⁶ Adapun istilah dakwah secara etimologi pada hakekatnya mempunyai arti ajakan yang berasal dari fi'il atau kata kerja يدعو دعا دعوة (da'a – yad'u – da'watan) yang berarti mengajak.⁷

Secara terminologi dakwah merupakan menyeru atau mengajak umat manusia baik perorangan ataupun kelompok kepada agama Islam,⁸ atau suatu aktifitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten, dan penuh komitmen.⁹

Organisasi adalah sebuah wadah, serta proses kerjasama sejumlah manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰ Sedangkan Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h. 1376

⁶ Murad, *Strategi Management And Business Policy*, (Jakarta : Erlangga, 1994), h. 9

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994), h. 17

⁸ Zukroni, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (cet. 1 ; Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h. 23

⁹ Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (cet. 1 ;Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 22

¹⁰ Sarwoto, *Dasar – dasar organisasi manajemen*, (Cet. 8; Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991), h. 15

terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah Subhanahu Wata'ala.¹¹

Jadi strategi dakwah organisasi Muhammadiyah yang dimaksudkan dalam hal ini ialah semua rancangan atau metode yang digunakan Muhammadiyah dalam pelaksanaan dakwah Islam agar dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



¹¹Haedar Nashir, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, (cet. 1 ; Malang : Suara Muhammadiyah, 2006), h.110

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dakwah dan Ruang Lingkupnya

a. Kewajiban Berdakwah

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap Muslim, karena Dakwah merupakan nafas dan sumber gerakan Islam. Dengan Dakwah Islam dapat tersebar secara merata dalam masyarakat, yang di mulai pada Rasulullah, dilanjutkan pada para Sahabat, selanjutnya pada generasi setelahnya hingga sekarang ini.

Perintah untuk melaksanakan Dakwah, dijelaskan dalam beberapa nash, baik dari Al-Qur'an maupun hadits. Perintah Al-Qur'an antara lain dalam QS At - Tahrim/ 66 : 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ٦

Terjemahnya :

"Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api nerak".¹²

Juga di jelaskan dalam QS An-Nahl / 16 :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

¹²Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 560

Terjemahnya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹³

Menurut kaidah bahasa ayat ini diawali dengan *fi'il Amr*, dalam kaidah ushul fiqih Asal dari perintah itu menunjukkan wajib nya suatu perbuatan (*al-ashlu fil amri lilwujub*). Sehingga tafsir dari ayat ini bisa di jelaskan sebagai wajib nya umat Islam untuk melakukan Dakwah (da'i).

Penunaian kewajiban itu mensyaratkan kesempurnaan sehingga tidak terjebak pada asal menunaikan atau hanya mengikuti kebiasaan saja. Disinilah makna kewajiban diperluas menjadi wajibnya umat Islam ini untuk mempelajari, menguasai dan mengembangkan ilmu Dakwah wajibnya orang yang menjadi da'i diikuti dengan kewajiban untuk mengilmui kegiatan Dakwah Islam.¹⁴

Pada hakekatnya dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi iman dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, dan bertindak manusiawi pada dataran kenyataan individual dan sosiolog kultural. Dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan cara tersebut sistem Dakwah memiliki fungsi

¹³Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 281

¹⁴T'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Jawa Timur : Madani Press, 2015),h. 8

mengubah lingkungan lebih terinci, meletakkan dasar eksistensi masyarakat Islam, menanamkan nilai – nilai keadilan, persamaan, persatuan perdamaian, kebaikan, dan keindahan, sebagai penggerak perkembangan masyarakat dalam rangka mengemban tugas amar ma'ruf nahi munkar

Serta dalam menyikapi perkembangan masyarakat yang semakin berkembang seiring dengan pesatnya informasi dan ilmu pengetahuan tanpa disadari telah menyingkirkan perhatian Umat terhadap nilai – nilai Agama, maka praktek Dakwah pun harus dikembangkan, dimana merekalah objek Dakwah (mad'u) yang harus diubah dan dituntun karena kesalahan dan potensinya untuk berbuat jahil, oleh karena itu tugas da'i dan lembaga dakwah adalah menjaga Umat agar tetap berpijak pada jalan yang benar, lurus, dan diridhoi Allah *subhanahu wataala*.

b. Tujuan dan Sasaran Dakwah

Apabila kita memperhatikan Al-Qur'an dan Sunnah maka sesungguhnya kita akan mengetahui bahwa Dakwah menempati posisi yang utama, dan Menentukan dalam pembangunan Umat.

Dakwah bertujuan untuk memotivasi manusia dalam berbuat baik, dan untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta Akhlak yang tinggi dan sesuai tangan tuntunan syariat Islam..¹⁵

Namun secara Umum tujuan Dakwah sebagaimana yang di

¹⁵Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah*,(Cet 1, Jakarta Timur : Prenada Media,2004), hal 60

jelaskan dalam Al-Qur'an adalah diantaranya :

1. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Allah

Berfirman dalam QS Al-Anfal / 8 : 24

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ

الْمَرءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٢٤

Terjemahnya :

"Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan."¹⁶

2. Agar manusia mendapatkan ampunan dan menghindarkan Azab dari Allah. Allah Berfirman dalam QS Nuh / 71 : 7

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أُصْغُرَهُمْ فِي ءَادَانِهِمْ وَأَسْتَغْشَرُوا رَبِّابَهُمْ وَأَصْرُوا

وَأَسْتَكْبَرُوا وَاسْتَكْبَرُوا

Terjemahnya :

"Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat".¹⁷

¹⁶Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 179

¹⁷Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 570

3. Mengajak dan menuntun kejalan yang lurus. Allah Berfirman dalam QS al-Mukmin / 23 : 73

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٧٣

Terjemahnya :

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus".¹⁸

Adapun sasaran dakwah adalah seluruh umat manusia, sebagaimana Rasulullah SAW diutus ke dunia ini adalah untuk menjadi contoh teladan (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia, sebagaimana dijelaskan dalam QS Saba' / 34 : 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

"Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".¹⁹

Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat.

Bila dilihat dari segala aspek kehidupan psikologis, maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah dan penekanan Agama berbagai permasalahan yang menyangkut sasaran dakwah perlu

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 346

¹⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 431

mendapatkan konsiderasi yang tepat yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, peDesaan, Kota besar dan kecil, serta daerah marginal Sari Kota besar
2. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan Anak – Anak, remaja dan orang tua
3. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi profesi atau pekerjaan berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.²⁰
4. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial – ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah, dan miskin
5. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana, dan lain – lain.²¹

Bila dilihat dari kehidupan psikologis masing-masing golongan masyarakat tersebut di atas memiliki ciri-ciri khusus yang menuntut kepada sistem dan metode pendekatan dakwah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini merupakan suatu keharusan bilamana

²⁰ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Cet. 1; Jakarta : Amzah, 2008), h. 234

²¹ Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Cet.6 ; Jakarta: PT bumi aksara, 2004), hal. 4

kita menghendaki efektifitas dan efisiensi dalam program kegiatan dakwah. Dengan tercapainya sasaran-sasaran tersebut maka dapat mengantarkan kepada tujuan akhir dakwah Islamiyah yakni untuk menegakkan agama Islam dimuka bumi.

c. Materi Dakwah.

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*²² untuk mencapai tujuan dakwah. Pada hakekatnya materi dakwah yang disampaikan adalah seluruh ajaran Islam yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, sedangkan pengembangannya mencakup kultur Islam yang murni yang bersumber dari kedua sumber pokok tersebut.

Akan tetapi, materi-materi dakwah tersebut dapat kita ringkas menjadi beberapa pokok pembahasan di antaranya :

1. Akidah Islam, yang meliputi tauhid dan keimanan,²³ aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia.
2. Syari'ah, sering disebut sebagai cermin peradaban dalam artian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerinkan dirinya dalam hukum – hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam. syariah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim

²² M Munir & wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, (cet. 2 ; Jakarta : Kencana, 2009), h. 24

²³ I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Jawa Timur : Madani Press, 2015), h. 53, lihat Juga An-Nabiry Dan Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta : Amzah, 2008), h. 235)

3. Mu'amalah, Islam banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ribuan. Karena melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah Sunnah
4. Akhlak, pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasikan pada nilai – nilai akhlakul karimah yang bersumber pada Allah subhanahu wataala sebagaimana yang telah di aktualisasikan oleh Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam.²⁴

d. Subjek Dakwah.

Subjek dakwah sering dikenal dengan sebutan istilah da'i, juru Dakwah, pelaksana Dakwah, Subjek Dakwah ini merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan tugas Dakwah, yang berfungsi sebagai pelaku Dakwah atau pelaksana dakwah.²⁵ Dengan kata lain bahwa Subjek Dakwah merupakan pelaksana dari kegiatan Dakwah, baik secara perorangan atau individu maupun secara bersama - sama.

Tugas seorang da'i tidaklah ringan, sehingga diperlukan adanya tenaga - tenaga Profesional yang siapa dan mampu dalam mengemban tugasnya

Namun seorang da'i tidak usah memikirkan apakah umat akan mendengarkan Dakwahnya atau tidak karena keberhasilan dan

²⁴ Arifin, *Ilmu Dakwah*, h. 95

²⁵ Siti uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press,2007), h. 28

kegagalan Dakwah, positif atau negatif sesungguhnya tugas kita hanya menyampaikan dan menyeru kepada kebaikan, sebagaimana firman Allah Subhanhu Wata'ala dalam QS Yasin / 36: 17

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ١٧

Terjemahnya :

"Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas"²⁶

serta firmanNya di dalam QS Al-Baqarah / 2: 272

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

Terjemahnya :

"Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya".²⁷

Allah juga berfirman di dalam QS Al-Qasas / 28: 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

"Sesungguhnya engkau (Muhammad) tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dia kehendaki, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk".²⁸

²⁶Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 441

²⁷Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 46

²⁸Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 392

e. Manajemen Dakwah

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahas Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan secara umum dapat diartikan sebagai mengurus.²⁹

Namun dari segi terminologi manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

Adapun istilah dakwah secara etimologi pada hakekatnya mempunyai arti ajakan yang berasal dari fi'il atau kata kerja دعوة يدعو - دعا (da'a - yad'u - da'watan) yang berarti mengajak.³⁰

Secara terminologi dakwah merupakan menyeru atau mengajak umat manusia baik perorangan ataupun kelompok kepada agama Islam.³¹ atau suatu aktifitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai,

²⁹ M. Ismail Yustanto dan M. Karebet Widjaya Kusuma, *Pengantar Manajemen syari'ah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hlm. 13.

³⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 17

³¹ Zukroni, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, h. 23

lembut, konsisten, dan penuh komitmen.³²

Sedangkan menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain, Dakwah adalah.:

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوز بسعادة العاجل

والآجل

"Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkarannya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat".³³

Sedangkan manajemen dakwah mempunyai banyak pengertian, seperti yang diuraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah dibawah ini :

1. Menurut Mahmuddin mengungkapkan bahwa, manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.
2. A. Rosyad Saleh mengungkapkan bahwa, manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.³⁴

³² Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, h.22

³³ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, h. 8

³⁴ A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) h. 23.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen dakwah merupakan sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Sedangkan fungsi manajemen dakwah menurut Abdul Rofiq (2006) terdiri atas 4 hal yakni: *takhtith* (perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *taujih* (penggerakan dakwah) dan *riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah).

1. Perencanaan Dakwah (*planning / takhtith*)

Perencanaan (*planning*) dan dalam istilah bahasa Arab disebut (*takhtith*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Hani Handoko, 2001: 23). Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal.

Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat sebagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS As-Shad / 38 ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا

مِنَ النَّارِ ٢٧

Terjemahnya :

"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka".³⁵

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi dengan adanya rencana dibalik itu semua. Ketentuan-ketentuan Allah telah diatur dan direncanakan sedemikian hebatnya.

Untuk itu sebelum melakukan sebuah perencanaan dakwah ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu:

1. Hasil (*output*) dakwah yang ingin dicapai.
2. Da'i atau para juru dakwah yang akan menjalankannya.
3. Waktu dan skala prioritas
4. Dana (*capital*)

Berikut ini adalah unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah dalam bentuk langkah dan aktifitas:

1. Dakwah harus memiliki visi, misi, dan tujuan utama ke depan.
2. Mengkaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung di dalamnya.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 455

3. Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
4. Mengusulkan berbagai bentuk *wasilah* atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.
5. Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok.
6. Dakwah harus bisa menjawab sasaran dalam hal ini: apa tujuan dakwah? Dimana dakwah akan dilaksanakan? Kapan? Dan materi apa yang akan disampaikan?

Setelah bentuk aktivitas tersebut telah dilaksanakan maka akan terbentuk unsur-unsur perencanaan yang meliputi:

1. Sasaran perencanaan.
2. Waktu atau momen yang dibutuhkan untuk menyusun langkah atau strategi dakwah.
3. Para dai yang akan diterjunkan sesuai dengan perencanaan tersebut.
4. Aktivitas atau proses pelaksanaan dakwah.
5. Aktivitas pengawasan, evaluasi, dan penelitian.

Dalam kerangka ini, maka perencanaan dakwah yang matang harus memperhatikan system pertanggung jawaban yang tepat, jelas, dan legitimasi, sehingga aktivitas dakwah dapat berlangsung optimal, berdaya guna, berhasil, bersih, bertanggung jawab dan dapat meminimalisir

kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan ketika dakwah berlangsung.³⁶

2. Pengorganisasian (*organizing / al thanzim*)

Pengorganisasian (*organizing* atau dalam bahasa Arab disebut *al thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis, dalam pengertian lain pengorganisasian adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Setelah direncanakan langkah berikutnya dalam rangka pencapaian suatu tujuan organisasi adalah mengorganisir segala sumber daya untuk diarahkan guna menggerakkan organisasi pada tujuan yang telah ditentukan. Allah SWT telah mengilustrasikan dalam QS Ash-Shaff / 61 ayat 4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرصُومٌ ۙ

Terjemahnya :

" Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".³⁷

³⁶ M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 100.

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 551

Didalam hadist Nabi Muhammad SAW bersabda :

“ Allah sangat menyukai jika seseorang melakukan perbuatan terutama dilakukan dengan itqam (kesungguhan dan keseriusan)” (HR. Thabrani)

Tugas bagi para da'i adalah merancang sebuah struktur sebuah organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi.

Pengorganisasian memiliki arti penting bagi proses dakwah, Untuk itu pada dasarnya tujuan dari pengorganisasian dakwah adalah:

1. Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
 2. Membagi kegiatan dakwah serta tanggungjawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah.
 3. Mengordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah.
 4. Mengelompokan pekerjaan-pekerjaan dakwah kedalam unit-unit.
 5. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
 6. Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.
- 3. Penggerakan Dakwah (*actuating / tawjih*)**

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai

tujuan.³⁸ Pada fase pergerakan ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu-membahu untuk bekerja sama dalam mengsucceskan program yang dilaksanakan.

Langkah-langkah strategi yang perlu ditempuh dalam mensukseskan dakwah, sebagaimana yang diterangkan oleh Dr. Syafi'ima'arif bahwa ada langkah-langkah yang perlu diambil yaitu:

1. Membina ukhuwah Islamiyah yaitu artinya umat Islam harus bersatu dalam memperjuangkan agamanya salah satu caranya menggunakan manajemen yang baik dalam setiap gerak dakwah yang dilaksanakan.
2. Para da'i dalam arti luas perlu mendapatkan perhatian yang serius dari kekuatan penggerak dakwah.
3. Sebagai resiko dari iman yang mantap, watak keikhlasan dalam berjuang jangan sampai ditelantarkan.

Dari ketiga langkah strategis tersebut secara singkat ada tiga poin yang perlu mendapatkan perhatian yaitu persaudaraan umat (*ukhuwah Islamiyah*), peningkatan mutu pelaksanaan dakwah (da'i) dan keikhlasan. Langkah –langkah strategi tersebut akan dapat terlaksana apabila semua unsur-unsur manajemen dapat mendukung dan saling bahu-membahu dalam mengsucceskan kegiatan dakwah.

4. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*controlling / riqobah*)

Menurut George R Terry (2003: 166) menjelaskan bahwa,

³⁸ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), him. 87.

pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu kegiatan organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi.³⁹

Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangan-kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya, pelaksanaan yang ideal bagaimana. Hal-hal tersebut merupakan bahan evaluasi yang digunakan oleh para pimpinan untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan yang sebelumnya.

Penyelenggaraan dakwah dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, bilamana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan kepada pelaksana itu benar-benar dilaksanakan serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.⁴⁰

Pada proses pengendalian dan evaluasi tidak ada kata yang lebih tepat kecuali perbaikan dan kebaikan. Perbaikan yang berlangsung secara berkesinambungan (*continuous improvent*), hal ini sebagaimana disinyalir dalam QS Al-Mujadilah / 58 ayat 7:

³⁹ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara ,cet ke VII, 2003), hlm. 166.

⁴⁰ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, h. 136.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ

وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ

يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

Terjemahnya :

"Tidakkan kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu".⁴¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap gerak dan langkah kita sekecil apapun itu, Allah selalu memantau dan selalu terlibat dalam setiap urusan dimanapun mereka berada. Allah mengetahui segala rahasia yang disembunyikan oleh siapapun dimuka bumi ini. Pada hari kiamat nanti Allah akan memberikan balasan dari apa yang telah mereka kerjakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas apa yang telah ia lakukan. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana yang telah diterangkan di atas, dalam pelaksanaannya tidaklah semata-mata menjalankan fungsi. Tetapi terdapat hubungan antara satu fungsi dengan fungsi yang lain.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 543

B. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Setiap orang tentunya pernah ataupun sedang berada di dalam sebuah organisasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa organisasi yang terkecil adalah sebuah keluarga dan tentunya setiap orang dilahirkan dalam sebuah keluarga. Kemudian yang dikatakan sebagai organisasi yang terbesar adalah sebuah Negara. Oleh karena itu tentunya seseorang secara sadar atau tidak sadar, mau tidak mau, jatelah berada di dalam sebuah organisasi.

Secara etimologi organisasi berasal dari bahasa latin "organum" yang berarti "alat" sedangkan "organize" (bahasa Inggris berarti "mengorganisasikan" yang menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sesuatu. Namun secara terminologi akan kami berikan beberapa definisi organisasi menurut ahli, antara lain:

- a. Chester Barnard: organisasi adalah system kegiatan kerjasama dari dua orang atau lebih.
- b. Dwight Waldo: organisasi adalah struktur antar hubungan pribadi berdasarkan atas wewenang formal dan kebiasaan-kebiasaan di dalam system administrasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah wadah, serta proses kerjasama sejumlah

manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴²

Unsur – unsur dasar yang membentuk organisasi adalah :

1. Adanya tujuan bersama : organisasi mensyaratkan sesuatu yang akan diinginkan biasanya terumuskan dalam, visi, misi, target, dan tujuan
2. Adanya kerja sama dua orang atau lebih
3. Adanya pembagian tugas, untuk efektifitas, efisiensi dan produktifitas organisasi.
4. Adanya kehendak untuk bekerjasama, anggota organisasi mempunyai kehendak bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

b. Jenis – Jenis Organisasi

a. Organisasi Formal

Organisasi formal adalah organisasi yang dicirikan oleh struktur organisasi. Keberadaan struktur organisasi menjadi pembeda utama antara organisasi formal dan informal. Struktur organisasi formal dimaksudkan

untuk menyediakan penugasan kewajiban dan tanggung jawab.⁴³

b. Organisasi Informal

Sulit mendefinisikan organisasi informal, akan tetapi

⁴²Sarwoto, *Dasar – dasarorganisasimanajemen*, (Cet. 8; Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991), h. 15

⁴³AraHidayat Dan ImamMachali, *PengelolaanPendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta : Kaukaba, 2012), h. 60-61

keberadaan dan karakteristiknya sangat akrab di tengah-tengah masyarakat kita. Karakteristik organisasi informal ini adalah adanya norma perilaku, tekanan untuk menyesuaikan diri, dan adanya kepemimpinan informal.⁴⁴

Norma perilaku adalah standar perilaku yang diharapkan menjadi perilaku bersama yang ditetapkan oleh kelompok dalam sebuah kesepakatan sosial, sehingga sangsi maupun sangsi sosial.

Kepemimpinan informal dalam organisasi informal menjadi salah satu komponen yang sangat kuat mempengaruhi orang-orang di dalam organisasi, Bahkan dimungkinkan melebihi kepemimpinan dalam organisasi formal. Pemimpin formal muncul dari kelompok dan membimbing serta mengarahkan melalui persuasi dan pengaruh.⁴⁵

c. Manfaat Organisasi

Menjadi atau mengikuti bagian dari sebuah organisasi memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan. Mengapa begitu? Karena

dalam sebuah organisasi dapat di ibaratkan sebagai suatu masyarakat dalam lingkup kecil.

Pastinya selalu ada masalah yang harus dipecahkan bersama, sikap saling menjaga serta bertanggung jawab terhadap keutuhan anggota ataupun mempertahankan sebuah kelompok. Hal-

⁴⁴Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional*, (Bandung : Angkasa, 1993), h. 221

⁴⁵Ara Hidayat Dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, h. 62

hal seperti ini tentunya akan sangat membantu kamu ketika harus menyelesaikan masalah ataupun memberikan masukan kepada masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Selain itu, ada beberapa manfaat lain yang bisa di peroleh dalam sebuah organisasi. Antara lain sebagai berikut :

1. Tercapainya sebuah tujuan dengan efektif, dan maksimal
2. Melatih mental bicara di publik
3. Mudah memecahkan masalah
4. Mengajarkan cara menyikapi dan bersikap atas pemecahan masalah yang dihadapi dalam sebuah organisasi, yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat yang lebih majemuk dan kompleks.
5. Melatih leadership
6. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan.
7. Membentuk karakteristik seseorang.
8. Mampu mengatur waktu dengan sangat baik.
9. Kuat dalam menghadapi tekanan.
10. Sebagai ajang pembelajaran kerja yang sesungguhnya.⁴⁶

C. Pengertian Muhammadiyah

Secara Etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata "محمد" yaitu nama Nabi dan Rasul Allah terakhir. Muhammad itu sendiri

⁴⁶<http://www.satujam.com/pengertian-organisasi/> (Di akses Pada, 09 Februari 2017)

berarti: yang terpuji. Kemudian mendapatkan tambahan *yah' nisbah* yang berfungsi menjeniskan atau membangsakan atau bermakna pengikut, Jadi Muhammadiyah berarti umat atau pengikut Nabi Muhammad SAW.⁴⁷

Penggunaan kata Muhammadiyah dimaksudkan untuk menisbahkan (menghubungkan) dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Menurut H. Djarnawi Hadikusuma bahwa penggunaan kata Muhammadiyah mengandung pengertian sebagai berikut : dengan nama itu dia bermaksud untuk menjelaskan bahwa pendukung organisasi itu ialah umat Muhammad, dan asasnya adalah ajaran Nabi Muhammad.⁴⁸

Secara Terminologis, Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam amar ma'ruf, nahi munkar dan *tajdid*, berakidah Islam, dan bersumber pada al-Qur'an dan Assunnah.⁴⁹

Kegiatan dan amal usahanya tak lain ialah untuk melaksanakan dakwah Islamiah sebagai tugas utama dan kewajiban sebagai umat Islam di bidang kemasyarakatan untuk senantiasa menegakkan Amar ma'ruf nahi mungkar (menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar) ssebagaimana firman Allah dalam QS.Ali Imran / 3 : 110 yang berbunyi :

⁴⁷Musthafa Kamal Pasha Dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (cet. 1 ; Yogyakarta : Citra Karsa Mandiri, 2005), h.99

⁴⁸Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, (cet 1 Yogyakarta : Surya Sarana Grafika, 2010), h.19 (lihat juga Djarnawi Hadi Kusuma, Matahari Matahari Muhammadiyah, (Yogyakarta : Persatuan), h.7

⁴⁹Kementrian Agama Ri, *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Cet 1, Jakarta : Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012), h. 248, lihat juga : PP Muhammadiyah, *AI dan ART Muhammadiyah*, hasil Muktamar Muhammadiyah ke 45 di(Malang: 2005), Bab I pasal 2, dan Bab II pasal 4).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ

ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Terjemahnya :

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik"⁵⁰

Islam merupakan sumber nilai, sedangkan dakwah Islamiyah merupakan proses alih nilai yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku, dan dakwah lebih mengetahui, memahami, mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman, dan cita-cita dalam hidup setiap muslim.

Maksud gerakan Muhammadiyah dalam dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar yang ditujukan pada dua bidang yaitu :

- a. Bidang perorangan, yaitu orang yang telah masuk Islam bersifat (*tajdid*) yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli dan murni,⁵¹ oleh karena itu langkah-langkah pemurnian ini yang dilakukan meliputi segi :
 - Aqidah, yaitu tauhid yang bersih dari segala bentuk kesyirikan
 - Ibadah, yaitu praktik-praktik amal ibadah yang menyimpang

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 64

⁵¹Hamdan Hambali, *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah*, (cet. 6 ; Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2011), h. 40

dari tuntunan Al-Qur'an dan sunnah seperti bid'ah, dan lain-lain.⁵²

- Akhlak, yaitu mengajarkan akhlak Islam sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad shallallahu alaihi awasallam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah yang shahih.⁵³ Yang bersih dari khurafat dan taqlid buta'

b. Kepada orang yang belum memeluk Islam, yakni dengan cara menyeru dan mengajak mereka agar mengenal Islam dan tertarik dengan kesadaran sendiri sehingga menjadikan Islam sebagai pilihan agamanya.⁵⁴

D. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah adalah sebuah organisasi yang besar dan keberadaannya bukan saja di Indonesia, tetapi juga di Negara lain. Organisasi ini didirikan oleh K.H.Ahmad Dahlan di kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan 18 November 1912 M.⁵⁵

Organisasi (persyarikatan) ini lahir pada zaman pergerakan kemerdekaan yang disebabkan oleh beberapa factor yang pada zaman itu oleh K.H. Ahmad Dahlan menganggap sangat perlu mendapat perhatian

⁵²Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman : Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Tarawang,2000), h. 31

⁵³ A.M. Saepuddin, *Desekularisasi Pemikiran : Landasan Islamisasi*, (Cet.6; Yokyakarta: Mizan,1998), h. 168

⁵⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi* (Cet.VII ; Bandung : Mizan, 1996), h. 97

⁵⁵Haedar Nashir,*Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, h. 28

dan antisipasi untuk merespon tantangan tersebut, belum lagi situasi umum umat Islam yang sangat mudah dijumpai disana-sini seperti kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Di antara faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor Subyektif.

Yang dimaksud faktor subyektif ini adalah faktor yang berkaitan pribadi Ahmad Dahlan, kelahiran dan keberadaan Muhammadiyah tidak lepas dan merupakan manifestasi dari gagasan pemikiran dan amal perjuangan Islam yang dipelopori K.H.Ahmad Dahlan selaku pendirinya, pemahaman keagamaannya yang mendalam dan luas merupakan pendorong dalam mendirikan Muhammadiyah.

Selain itu kenyataan yang dilihat oleh beliau, bahwa praktek pelaksanaan ajaran agama Islam di Indonesia masih banyak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang dipahaminya, karena itu dilakukan usaha untuk membawa umat Islam untuk menjalankan syariat Islam sesuai tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dalam hal ini sesuai dengan firman Allah subhanahu wata'ala dalam QS Ali Imran / 3 : 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya :

"Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang

ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang yang beruntung".⁵⁶

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang cemerlang tersebut tidak terlepas dari kehidupan pribadinya, ia dilahirkan pada tahun 1258 H, bertepatan dengan tahun 1868 M di kampung kauman Yogyakarta, ayahnya bernama H. Abu Bakar, imam dan khatib masjid besar kauman, dan ibunya bernama Siti Aminah Binti K. H. Ibrahim, penghulu besar Yogyakarta. Nama kecil beliau adalah Muhammad Darwisy, merupakan anak ke 4 dari 7 bersaudara.⁵⁷

Semasa kecilnya ia dididik dengan pelajaran ilmu agama oleh orang tuanya sendiri, kemudian melanjutkan belajar ilmu tafsir, hadits, bahasa Arab, ilmu fiqh dan beberapa ulama di sekitarnya, adapun guru-guru beliau di tanah Jawa antara lain : K.H. Muhammad Nur, K.H. Abdul Hamid, Syekh Hasan, K.H. Raden Dahlan, dan K.H. Mahfud.⁵⁸

Pelajaran agama yang diterima dari ulama-ulama tersebut dirasakan belum mempunyai banyak kekuatan yang akan merombak pemahaman keagamaan masyarakat. Oleh karena itu dengan bantuan kakaknya maka beliau ke Mekkah, dan belajar kurang lebih selama lima tahun, pada tahun 1920 sekali lagi beliau mengunjungi tanah suci (melaksanakan ibadah haji) yang kedua kalinya dan tinggal selama dua

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 63

⁵⁷Mohammad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, (cet. 1 ; Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2000), h. 81

⁵⁸M. Yusron Asrofie, *K.H. Ahmad Dahlan : Pemikiran dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1983), h. 22

tahun untuk memperdalam ilmunya dan belajar kepada syekh Ahmad Khatib.⁵⁹

Selama bermukim di Mekkah beliau belajar ilmu agama seperti tafsir, tauhid, fiqh, tasawuf dan ilmu falak dan sebagainya. Beliau menggunakan beberapa kitab sebagai sumber bacaannya, misalnya kitab karya Ibnu Taimiyah, Ibnu Qoyyim, Muhammad bin Abdul Wahab, Jamaluddin al-Afgani, dan Rasyid Rida.

Setelah memperdalam ilmu agama dan melihat kondisi umat Islam di Indonesia beliau berkesimpulan bahwa Islam harus ditegakkan dan dijunjung tinggi di tengah-tengah masyarakat dalam semua aspek secara kolektif.

Hal menonjol dan sangat mendesak dan diperhatikan saat itu adalah berbagai praktek upacara-upacara tertentu seperti perkawinan, kematian, dan kelahiran pada upacara-upacara tersebut nampak jelas adanya pengaruh Hindu dan Budha. Pencampuran nilai ini menampakkan kekaburan Islam di tengah-tengah masyarakat, pemikiran itulah yang mendorong K.H. Ahmad Dahlan sebagai subyek untuk mendirikan persyarikatan Muhammadiyah serta terpengaruh oleh pemikiran para tokoh pembaharu Islam, khususnya dari kawasan timur tengah. Beberapa tokoh di antaranya Taqiyuddin Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abd al Wahhab, Jamaluddin al-Afgani, dan Muhammad Abduh. Dari beberapa penelitian

⁵⁹Darmawijaya, *Sejarah Muhammadiyah Di Makassar*, (cet. 1 ; Makassar : Pustaka Refleksi, 2007), h. 13

disebutkan bahwa tokoh tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam hal membangkitkan semangat Izzul Islam Wal Muslimin.

Adapun secara idealistik, menurut Djarnawi gagasan untuk mendirikan Muhammadiyah juga timbul dalam hati sanubari K. H. Ahmad Dahlan sendiri karena didorong oleh sebuah ayat dalam QS Ali – Imron / 3 :104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang yang beruntung.”⁶⁰

bahkan dikatakan sebagai faktor utama dan faktor penentu yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah hasil pendalaman KH. Ahmad Dahlan terhadap Al-Quran dalam menelaah, membahas, meneliti dan mengkaji kandungan isinya.⁶¹

2. Faktor Obyektif.

Yang dimaksud dengan faktor obyektif adalah fakta-fakta riil yang terjadi dan menimpa umat dan bangsa Indonesia. Faktor Obyektif ini dapat dibedakan

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al – Qur’an Dan Terjemahnya*, h. 63

⁶¹<http://cacarani.blogspot.co.id/2011/10/faktor-yang-mempengaruhi-berdirinya.html?m=1>
(dikutip pada, 28 januari 2017)

menjadi dua yaitu *internal* dan *Eksternal*. Dari segi internal, meliputi antara lain :

- a. Umat Islam tidak memegang teguh tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, sehingga menyebabkan merajalelanya syirik, bid'ah, dan khurafat sehingga Islam tidak memancarkan kemurniannya.
- b. Ketiadaan persatuan dan kesatuan diantara umat Islam, akibat dari tidak tegaknya ukhuwah Islamiyah.⁶²
- c. Kondisi umat Islam Indonesia pada saat itu secara umum adalah rendah pemahamannya terhadap ajaran Islam. Hal ini sebagai akibat rendahnya kualitas pendidikan yang dimiliki.
- d. Keterbelakangan umat Islam dan bangsa Indonesia adalah akibat penjajahan, dan penjajahan ini juga mengakibatkan umat Islam dan bangsa Indonesia menjadi bodoh dan miskin.
- e. Lembaga Pendidikan khususnya umat Islam di Indonesia di samping secara akademis tidak memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan yang modern, juga tidak berorientasi ke depan yang bersifat *Problem solver* terhadap berbagai tantangan yang sedang dihadapi umat Islam dan bangsa Indonesia pada saat itu.⁶³

Dari segi eksternal, meliputi antara lain:

- a. Kondisi bangsa Indonesia pada saat itu dijajah oleh Belanda, dan sangat logis bahwa bangsa yang terjajah adalah bangsa yang

⁶²Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, h. 34

⁶³Junus Salam, *K.H. Ahmad Dahlan Amal Dan Perjuangannya*, (Cet. 2 ; Jakarta : Depot Pengajaran Muhammadiyah, 1968), h. 33

rendah harga dirinya, bodoh, dan miskin, serta kehilangan dinamika.

- b. Penjajah Belanda bukan hanya menjajah, tetapi juga menyiarkan ideologi agama yakni agama Kristen. Hal ini wajar karena para penjajah bukan hanya membawa misi memperoleh keuntungan secara finansial tetapi juga mempunyai misi kristenisasi.
- c. Secara global pada saat itu sedang terjadi trend kebangkitan umat Islam yang didengungkan oleh para tokoh Islam diberbagai Negara Islam di dunia, serta sedang memuncaknya semangat umat Islam khususnya di Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan.⁶⁴

Teologi reformasi Ahmad Dahlan berpijak pada *etika welas asih* dalam hal kepeduliannya pada nasib bangsa dan umat Islam penduduk pribumi yang sengsara dan tertindas.

Itulah fenomena yang kemudian menarik elit priyayi Jawa Sutomo, hingga bersedia menjadi penasehat Muhammadiyah bidang kesehatan. Bahkan kemudian, bersama-sama para dokter Belanda, Sutomo mengelola Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya tanpa gaji. Semangat kemanusiaan berbasis cinta kasih telah mempersatukan orang-orang berbeda bangsa dan agama itu.

Perlu ditegaskan pula disini, bahwa sebelum Muhammadiyah tersebar merata di seluruh Indonesia, sesungguhnya Ahmad Dahlan telah

⁶⁴M. Yusron Asrofie, *K.H. Ahmad Dahlan: Pemikiran dan Kepemimpinannya* (Yogyakarta: Andi Offset 1983), h. 27

Salah satu komitmen Muhammadiyah sejak berdirinya sampai sekarang adalah bahwa Muhammadiyah memposisikan dirinya sebagai gerakan dakwah Islam berbasis akidah yang murni. Jadi dasar utama yang kemudian menjadi khittahnya adalah *al-Aqidah* atau pemurnian akidah dari perbuatan bid'ah, takhayul, kesyirikan dan khurafat. Komitmen dasar ini sekaligus menjadi karakter utama dalam pengembangan pemikiran keagamaan yang dilakukannya.

Dalam rangka membebaskan mereka dari kebid'ahan, takhayul, kesyirikan dan khurafat, oleh karena itu misi utama yang dibawa oleh Muhammadiyah adalah gerakan reformasi pembaharuan (*tajdid*) dalam pemahaman agama.

Dalam usaha pembaharuan Muhammadiyah secara garis besar dibagi atas tiga bidang yaitu :

a. Bidang Keagamaan

pembaharuan dalam bidang keagamaan adalah suatu penentuan kembali ajaran-ajaran atau prinsip yang berlaku abadi, karena adanya waktu, lingkungan, situasi, dan kondisi yang menyebabkan dasar-dasar ajaran keagamaan Islam kurang nampak jelas yang ditutupi oleh kebid'ahan, takhayul, kesyirikan dan khurafat, yang semakin mengkristal dikalangan masyarakat.

Dengan kondisi yang demikian, maka Muhammadiyah dalam melaksanakan pembaharuannya bertujuan untuk memurnikan kembali ajaran Islam kepada keasliannya oleh sebab itu dalam pelaksanaan ajaran

agama, baik yang menyangkut aqidah maupun ibadah haruslah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Mengenai masalah aqidah, Muhammadiyah berusaha menegakkan akidah Islam yang murni, bersih dari gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafat tanpa mengabaikan prinsip-prinsip toleransi (tasamuh) menurut ajaran agama Islam.

b. Bidang Pendidikan

Salah satu faktor berdirinya Muhammadiyah adalah karena kegagalan lembaga - lembaga Pendidikan di Indonesia dan sudah tidak memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak sesuai dengan tuntunan zaman⁶⁶

Bukan hanya itu saja Pendidikan Islam yang berpusat di Pesantren mengalami kemunduran karena terisolasi dari masyarakat moderen, sedangkan pihak lain Sekolah model Barat yang sifatnya sekuler dan nasionalis mengancam kehidupan batin pada pemuda pribumi karena menjauhkan dari Agama dan budaya negerinya. Melihat kenyataan tersebut maka K. H. Ahmad Dahlan berusaha untuk melakukan reformasi dalam bidang Pendidikan.⁶⁷

Dalam upaya menyikapi minimnya Pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat, serta ketidak sesuaian metode dan system pendidikan yang digunakan, dan hanya mengajarkan ilmu umum saja, maka Muhammadiyah

⁶⁶Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, h. 34

⁶⁷ M. T. Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1987), h. 20.

dengan kepedulian yang besar untuk senantiasa mengutamakan Pendidikan yang bukan hanya mempelajari ilmu umum, namun Muhammadiyah telah berhasil memadukan keduanya, antara ilmu umum dan ilmu keagamaan, dengan usaha perpaduan tersebut, maka tidak ada lagi perbedaan mana ilmu agama dan ilmu umum. dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah mempelopori dan menyelenggarakan sejumlah perubahan yang lebih nyata. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting, karena melalui bidang ini maka pemahaman tentang Islam dapat diwariskan dan ditanamkan dari generasi kegenerasi secara berkesinambungan..

C. Bidang Kemasyarakatan

dalam bidang kemasyarakatan Muhammadiyah mempunyai banyak amal usaha untuk basis dakwah kepada masyarakat diantaranya :

- a. mendirikan rumah-rumah sakit moderen, lengkap dengan segala peralatan, membangaun balai-balai pengobatan, rumah bersalin, dsb.
- b. Mendirikan panti-panti asuhan anak yatim baik putra maupun putri.
- c. Memberikan bimbingan dan penyuluhan keluarga mengenai hidup panjang dengan tuntunan ilahi.⁶⁸

⁶⁸Musthafa Kamal Pasha Dan Ahnad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Cet. 1 ; Yogyakarta : Penerbit Citra Karsa Mandiri,2005), h. 118

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai adanya sesuatu yang berhubungan dengan pokok permasalahan diperlukan suatu pedoman penelitian yang disebut metodologi penelitian yaitu cara melukiskan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Metodologi penelitian sebagai cara yang dipakai untuk mencari, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporan guna mencapai satu tujuan. Untuk mencapai sasaran yang tepat dalam penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau hitungan lainnya.⁶⁹

Tujuan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mempelajari secara mendalam gambaran tentang strategi yang dilakukan Muhammadiyah Desa Pentadio Barat dalam rangka pembinaan umat Islam.

⁶⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Cet. 3 ; Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 12

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Pentadio Barat Dusun Dehuwalolo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Povinsi Sulawesi Selatan

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengurus Muhammadiyahdi Dusun Dehuwalolo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

C. Deskripsi Penelitian dan Fokus Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

- a. Eksistensi organisasi Muhammadiyah yang dimaksud ialah pengetahuan popularitas organisasi Muhammadiyah yang ada di Dusun Dehuwalolo sebagai objek penelitian
- b. Strategi dakwah organisasi Muhammadiyah yang dimaksud dalam hal ini adalah semua rancangan atau metode yang digunakan Muhammadiyah dalam pelaksanaan dakwah Islam agar dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Hambatan yang dihadapi organisasi Muhammadiyah dalam hal ini adalah keadaan atau kendala yang dapat menyebabkan pelaksanaan dakwah terganggu dan tidak terlaksana dengan baik, baik dari dalam diri sendiri (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*).

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi organisasi Muhammadiyah di Dusun Dehuwalolo Kecamatan Telaga Biru, strategi dakwah organisasi Muhammadiyah serta hambatan yang dihadapi organisasi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah penulis melakukan pengamatan langsung dalam hubungannya dengan pelaksanaan dakwah. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu penulis mengadakan pengamatan dengan alat dan panca indra mengenai aktivitas dakwah yang sedang berlangsung dalam bentuk pengamatan secara langsung, perekaman suara, pengambilan foto, dan ikut serta langsung sebagai peserta.

b. Wawancara

Teknik melalui wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan - keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diadakan.⁷⁰

⁷⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (cet 1, Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 101

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan dialog interaktif kepada informan, data yang digali dengan wawancara terkait strategi-strategi dakwah Muhammadiyah dalam melakukan pembinaan umat Islam dimana interview dilakukan terhadap informan yang berkompeten.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁷¹

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menggali data dalam bentuk dokumen atau dalam bentuk catatan tertuang ataupun foto, berupa sejarah berdirinya Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat, struktur kepengurusan, visi dan misi Muhammadiyah, dan data Amal Usaha Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat.

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Editing data, yaitu melakukan penyempurnaan terhadap data

⁷¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (cet. 2 ; Jakarta : Kencana, 2008), h. 121

yang masih kurang guna memperoleh data yang jelas dan relevan dengan keperluan penelitian.

- c. Klasifikasi data, yaitu melakukan pengelompokan data sesuai dengan tema sehingga memudahkan untuk penyajian data.

2. Analisa Data

Analisa data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang di kumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.⁷²

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu dengan menggunakan metode yang bersifat kualitatif. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut data yang terkumpul dapat terarah dan terlaksana dengan baik dalam pengolahannya.

Adapun data yang dimaksud adalah hasil wawancara atau interview dari beberapa informan yang berupa pendapat, teori gagasan atau data kepustakaan yang akan dianalisa. Sedangkan metode analisa data yang bersifat kualitatif tersebut dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

Data yang terkumpul disajikan secara deskriptif kualitatif,

⁷²Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h . 120

selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu tahap reduksi data dimana semua informasi yang didapat dikumpulkan dan kemudian dilakukan pengelompokan dan kemudian dilakukan penyederhanaan data. Tahap penyajian data, dimana data yang dikelompokkan tadi kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata agar data dapat dibaca dan ditarik kesimpulan menjadi data yang bersifat khusus. Kemudian tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan sehingga diperoleh jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.⁷³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis maksudkan adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh penulis dalam meneliti, sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis.

Adapun alat-alat yang digunakan untuk meneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara untuk metode wawancara
2. Catatan observasi
3. Acuan dokumentasi

Selanjutnya dalam penelitian ini di lapangan, penulis terjun langsung ke

⁷³Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 135

lokasi penelitian untuk mendata hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut :

1. Untuk metode wawancara/ interview penulis menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara yang berisi pokok materi, yang ingin ditanyakan secara langsung dan jelas. Penulis mengadakan Tanya jawab kepada pengurus daerah Muhammadiyah, pengurus cabang Muhammadiyah dan dianggap mampu memberikan keterangan terhadap permasalahan ini. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan informan yang dilakukan secara lisan dengan menggunakan handphone dengan catatan yang bersifat deskriptif situasional.
2. Untuk observasi, penulis menggunakan instrument catatan observasi dengan turun langsung di lokasi penelitian untuk mendata pengamatan langsung terhadap suatu obyek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan alat yang berupa kamera untuk pengambilan gambar obyek yang dianggap sesuai dengan penelitian skripsi dan catatan hasil pengamatan selama melaksanakan observasi.
3. Acuan dokumentasi berupa catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur yang terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan

- a. Observasi awal ke lokasi penelitian.
- b. Membuat Desain proposal skripsi dan mengajukan Desain proposal skripsi kepada dosen pembimbing untuk diadakan koreksi.
- c. Mengajukan Desain proposal skripsi kepada jurusan sekaligus minta persetujuan judul.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar Desain proposal skripsi.
- b. Penyusunan instrumen pengumpulan data.
- c. Memohon surat perintah riset atau penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan penelitian untuk menggali data di lapangan.
- b. Melaksanakan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan penulisan dokumen-dokumen.
- c. Mengolah dan melakukan analisis data hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang laporan yang telah disusun untuk diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
- c. Selanjutnya diperbanyak dan dibawa pada sidang munaqosah skripsi di hadapan penguji.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Eksistensi Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat

Pentadio Barat merupakan sebuah Desa yang terletak dalam Daerah Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Desa Pentadio Barat berbatasan dengan kelurahan Hutuo di sebelah barat, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pentadio Timur, sebelah selatan berbatasan Kelurahan Talumelito, dan disebelah utara berbatasan dengan danau Limboto. Desa Pentadio Barat mempunyai empat Dusun, salah satu diantaranya ialah Dusun Dehuwalolo, Dusun inilah yang menjadi basis dakwah Muhammadiyah.

Penduduk Desa Pentadio Barat sangat heterogen yang memiliki latar belakang agama, budaya, sumber penghasilan dan tingkat pendidikan yang beragam. Mayoritas penduduk di Desa Pentadio Barat adalah pemeluk agama Islam, Potret sehari-hari masyarakatnya dikenal sangat kental dengan paduan nuansa adat dan agama, seakan falsafah "adat bersendi syara, syara bersendi kitabullah" telah tertanam disanubari mereka, falsafah tersebut mengandung makna bahwa hukum adat berdasarkan hukum agama dan hukum agama berdasarkan al-qur'an, hal ini seiring dengan pengamalan dan pemahaman terhadap islam yang secara perlahan semakin membaik, hal ini tidak terlepas dari buah perjuangan dakwah Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah pertama kali lahir di Desa Pentadio Barat tepatnya di Dusun Dehuwalolo pada tahun 1929 dan menjadi cikal bakal lahirnya Muhammadiyah di Gorontalo yang mula-mula diperkenalkan oleh Jusuf Polapa yang merupakan salah satu putra daerah Gorontalo, setelah selesai mengikuti pendidikan guru Kweekschool Gunung Sari di Yogyakarta.⁷⁴

Yusuf Polapa mendirikan Muhammadiyah dilandasi atas keprihatinannya terhadap masyarakat Dusun Dehuwalolo karena masyarakat Dehuwalolo kala itu masih sangat jauh dari kata mengenal apatah lagi mengamalkan syariat Islam, meskipun penduduknya 100 % beragama Islam, namun karena tidak adanya pemahaman terhadap agama Islam sehingga daerah ini dikenal dengan daerah karena kriminalitas sangat tinggi, bahkan setiap harinya terjadi pembunuhan, kemaksiatan terjadi dimana – mana, kesyirikan, kebid'ahan yang marak kita jumpai.

Atas dasar inilah Yusuf Polapa mendirikan Muhammadiyah sebagai bentuk pengabdianya terhadap bangsa dan negara Indonesia terlebih khusus masyarakat Dehuwalolo selaku putera daerah yang berpendidikan.⁷⁵

Berbagai metode dan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Yusuf Polapa untuk menyebarkan dakwah guna memperbaiki akhlak dan

⁷⁴ H. Muchtar Isa SE, MM, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kabupaten Gorontalo. Wawancara Oleh Penulis 1 Januari 2018

⁷⁵ Sirajuddin Hutuba, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dehuwalolo, Wawancara Oleh Penulis 20 Januari 2018

akidah masyarakat Pentadio Barat agar senantiasa berpegang teguh dengan syariat Islam.

Tanpa mengenal lelah Yusuf Polapa menyebarkan dakwah dengan berjalan kaki dari rumah ke rumah, berbagai macam pendekatan yang dilakukan, mulai dari pendekatan dakwah kultural, dakwah fardiyah, serta dengan pemanfaatan sumber daya manusia.⁷⁶

Atas buah dari perjuangannya sehingga Muhammadiyah masih tetap eksis hingga saat ini dan bahkan berkembang dengan pesat, hal ini terbukti dengan terbentuknya pengurus wilayah Muhammadiyah provinsi Gorontalo, Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) di setiap kabupaten, pengurus cabang Muhammadiyah di setiap kecamatan serta terbentuknya pengurus ranting Muhammadiyah di setiap desa.

Dengan berdirinya Muhammadiyah telah membuat sebuah perubahan yang terjadi di masyarakat Dehuwalolo atau yang kita kenal sebagai perubahan sosial dan perubahan dalam tatanan Islam di Gorontalo menjadi lebih bersih dari unsur-unsur bid'ah, kriminalitas, kekerasan, kemaksiatan, perjudian, serta kesyirikan.

Hingga saat ini Muhammadiyah sangat eksis karena mampu menarik simpati masyarakat, sehingga masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam kegiatan kemuhammadiyahannya dan bahkan ikut serta menjadi

⁷⁶ Sirajuddin Hutuba, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dehuwalolo, Wawancara Oleh Penulis 20 Januari 2018

pengurus Muhammadiyah dan senantiasa mempercayakan anak – anak mereka untuk di didik dan di bina di sekolah – sekolah Muhammadiyah seperti di TK Aba Aisiyah Dehuwalolo, SD Muhammadiyah 03 Dehuwalolo, serta SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto, hal ini menjadi salah satu bukti keeksistensian Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat Dusun Dehuwalolo.

Pendidikan ini merupakan konsep dakwah Muhammadiyah yang sangat strategis, karena melalui pendidikan, pemahaman Islam yang benar dapat di tanamkan terhadap anak – anak sejak dini sehingga terbentuk generasi muda yang intelek dan Islami.⁷⁷

Selain itu, program dakwah dan sosial Muhammadiyah agar tetap eksis hingga saat ini serta dalam membina ummat dan generasi muda seperti di antaranya ialah : wisata dakwah yang diadakan setiap tahunnya, santunan sosial kepada fakir miskin, anak yatim, dan lansia, bakti sosial (membersihkan tempat ibadah dan sekolah Muhammadiyah), rukun duka (pelayanan yang di berikan pengurus Muhammadiyah terhadap masyarakat yang berduka dengan mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menguburkan, hingga kegiatan ta'ziah), kuliah ba'da subuh yang di hadiri oleh pengurus Muhammadiyah dan masyarakat umum, pembinaan TPA, serta menjadikan Dehuwalolo sebagai desa percontohan

⁷⁷ Abd Rahman Akibun, Wakil Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dehuwalolo, Wawancara Penulis 25 Januari 2018.

berbahasa Inggris dan bahasa Arab.⁷⁸

B. Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah

Sejak Muhammadiyah berdiri sudah mendapatkan tantangan dakwah di kalangan umat Islam sendiri, yaitu menghadapi syirik dan khurafat, bid'ah, dan taqlid buta. Kesemuanya itu penyakit umat yang harus diobati dengan telaten dan serius. Penyakit itu ternyata cukup akut karena sudah "membudaya" di kalangan masyarakat, karena kurangnya pemahaman terhadap ajaran Islam sehingga masyarakat menganggap bahwa itulah ajaran Islam. Menghadapi hal ini para mubaligh ataupun sebuah organisasi perlu mengambil langkah yang bijak dengan menggunakan berbagai pendekatan di dalam berdakwah sehingga pesan – pesan dakwah dapat diterima dan diamalkan masyarakat.

Dalam menghadapi umat Islam yang belum memahami dan belum mengamalkan syari'at ataupun peribadatan, diperlukan suatu strategi dakwah tersendiri, dengan berbagai pendekatan

Strategi dakwah pada hakekatnya adalah semua rancangan atau metode yang digunakan Muhammadiyah dalam pelaksanaan dakwah Islam agar dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Supaya keberlangsungan dakwah tetap terjamin, organisasi

⁷⁸ Nino Hutuba, Bendahara Aisyiah Dehuwalolo, Wawancara Penulis 2 Februari 2018

Muhammadiyah harus mengambil strategi tertentu. Strategi tersebut kemudian disebut strategi dakwah Muhammadiyah.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dakwah adalah metode yang tepat, sebagaimana yang telah di jelaskan di dalam QS. An-Nahl / 16: 125.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dakwah adalah metode yang tepat, sebagaimana yang telah di jelaskan di dalam QS. An-Nahl / 16: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".⁷⁹

Diantara strategi dakwah yang terkandung di dalam (Q.S. An-Nahl/16: 125) ialah berdakwah dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik serta memberi bantahan kepada yang diberi dakwah dengan cara yang baik.

Oleh karena itu di dalam berdakwah di butuhkan metode dakwah

⁷⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 281

agar dakwah dapat disampaikan tepat sasaran kepada orang yang tepat dengan cara yang tepat , dan pada waktu yang tepat

Dakwah dapat ditegakkan secara utuh bila seorang da'i senantiasa berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah, hendaknya segala kebijakan dan arah dakwah bersandar kepada aturan-aturan Allah SWT dan Rasulullah SAW sebagaimana yang tertulis dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Oleh Karena itu Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid tentunya di dalam mengembangkan dakwah dalam melakukan upaya – upaya pembaharuan guna menciptakan masyarakat Islami yang senantiasa berpegang teguh terhadap syari'at Islam serta menjauhkan dari kebodohan dan perbuatan-perbuatan yang melanggar syari'at Islam tentunya sangat dibutuhkan metode dan strategi dakwah yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai dan Muhammadiyah tetap eksis hingga seperti saat ini.

Diantara strategi dakwah yang di lakukan oleh pengurus Muhammadiyah Dehuwalolo ialah :

a. Dakwah individual

Dakwah individu atau biasa disebut 'dakwah fardiyah' merupakan metode yang menekankan pada pendekatan personal antara subjek dan objek dakwah. Kedekatan yang dibangun akan menimbulkan kedekatan hati, dari kedekatan tersebut akan memunculkan keakraban, yang tentunya menjadi media utama

untuk saling *tanashuh* (saling nasihat menasihati) dalam rangka menguatkan iman.

Muballigh Muhammadiyah mengunjungi suatu daerah ke daerah lain untuk bersilaturahmi guna menyebarkan dakwah kepada keluarga, kerabat dan yang lainnya, berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lain untuk bersilaturahmi guna menyebarkan dakwah sebagaimana Rasulullah saw Dalam awal dakwahnya.

Perintah untuk mendakwahi keluarga kita agar terhindar dari siksa neraka telah dijelaskan dalam QS At - Tahrim/ 66 :6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ٦

Terjemahnya :

"Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api nerak".⁸⁰

Dakwah terhadap keluarga dan kerabat merupakan elemen yang amat strategis dalam pengembangan dakwah fardiyah, karena mempunyai hubungan batin yang kuat dengan seorang da'i, tujuan utama dakwah terhadap keluarga ialah untuk mengembangkan pembinaan keluarga sakinah sehingga mampu melahirkan kader penerus perjuangan umat, karena keluarga memiliki tugas dan peran

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 560

utama dalam pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Pembinaan pribadi dan keluarga yang Islami ini dapat ditempuh melalui peningkatan fungsi orang tua (ibu dan bapak) sebagai tauladan dalam rumah tangga.

Dakwah individual terhadap Keluarga dan kerabat merupakan sendi utama pengembangan strategi dakwah Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat. Apabila keluarga dapat terbentuk dengan baik sesuai ajaran Islam maka senantiasa akan melahirkan generasi – generasi cendekia yang Islami, dan dengan sendirinya masyarakat di sekitar akan meniru.

Oleh karena itu, dakwah fardiyah menjadi solusi yang tepat untuk menumbuh kembangkan dakwah.⁸¹

b. Dakwah Melalui Amal Usaha

Amal usaha Muhammadiyah adalah salah satu strategi dakwah bagi Muhammadiyah untuk mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah. Oleh karenanya semua bentuk kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan persyarikatan

Amal usaha merupakan pilar strategis untuk dakwah dan tajdid Muhammadiyah dalam menyebarkan nilai-nilai Islam untuk membangun tauhid kepada Allah SWT. Sehingga umat

⁸¹ H. Taib Hiolo, Manta Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gorontalo Dan Sekarang Sebagai Dewan Tarjih Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, Hasil Wawancara Penulis 8 Desember 2017

menjadi lurus dan selalu taqarrub kepada-Nya.

Melalui amal usaha, sangat memberikan kemudahan dalam kelangsungan dan perkembangan dakwah dalam mencerdaskan masyarakat Dehuwalolo agar senantiasa berpegang teguh dengan syariat Islam

Muhammadiyah di Dehuwalolo memiliki sejumlah amal usaha seperti, sekolah, panti asuhan, keberadaan amal usaha Muhammadiyah tersebut merupakan manifestasi dakwah Muhammadiyah untuk membebaskan Indonesia dari kebodohan dan kemiskinan menuju Indonesia berkemajuan sehingga pendidikan memberikan peran utama, terlebih lagi karena memang Islam adalah agama yang menempatkan ilmu-pengetahuan pada status yang sangat istimewa. Allah akan meninggikan derajat mereka yang beriman di antara kaum muslim dan mereka yang berilmu, Allah swt. berfirman di dalam Q.S. Al-Mujadilah / 58, 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁸²

Amal usaha Muhammadiyah Dehuwalolo mengembangkan pendidikan sebagai media dakwah dengan memberikan nilai-nilai keislaman melalui pelajaran agama di sekolah, dengan ruang lingkup dan jumlah jamnya jauh lebih banyak dari pada di sekolah negeri. Sekolah Muhammadiyah mengintegrasikan dimensi rabbani dan insani ke dalam kurikulum pendidikan sekolah Muhammadiyah dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai agama Islam dan berusaha menghambat munculnya intelektual yang bersifat materialistis dan egois yang dinilai dihasilkan oleh pendidikan barat, dan akhirnya mampu menghasilkan cendekia muslim yang Islami dan berakhlak, sebagai penerus tongkat estapet perjuangan dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid dan pembaharu.

c . Dakwah Melalui Masjid

Strategi lain yang dikembangkan yaitu dengan menjadikan masjid yang dibangun oleh Muhammadiyah di Dehuwalolo sebagai basis dakwah yang sangat strategis, karena melalui masjid, pengurus Muhammadiyah Dehuwalolo membina masyarakat setempat dengan berbagai program – program keagamaan, seperti

⁸² Departemen Agama RI, *Al – Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 543

: kuliah ba'da subuh yang rutin dilaksanakan setiap pekannya dan dihadiri oleh pengurus Muhammadiyah serta masyarakat setempat dan di akhir acara dilanjutkan dengan jamun sarapan untuk jama'ah kuliah ba'da subuh, khutbah, majelis taklim, pembinaan TPA, buka puasa bersama saat melaksanakan puasa sunnah, kegiatan silaturahmi ketika salah seorang jama'ah masjid berangkat Umroh ataupun Haji dimana kegiatan ini dilakukan di masjid yang diawali dengan taushiyah, lalu salam-salaman dan di akhiri dengan makan-makan, dll.

Pengembangan strategi dakwah seperti ini merupakan langkah yang tepat.⁸³

d . Dakwah kultural

Dakwah kultural merupakan pilihan metode dakwah dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan dan menyesuaikan pada potensi serta kecenderungan manusia sebagai makhluk berbudaya. Dengan tujuan agar kultur mereka bernilai Islami sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar- benarnya.

Seperti dakwah kultural yang dilakukan oleh Muhammadiyah Dehuwalolo yang bukan hanya fokus pada penafsiran dan pengajaran Islam saja namun juga dengan memahami dan memberi

⁸³ Yasin Ibrahim, Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bone Bolango, Hasil Wawancara Penulis 10 Desember 2017

apresiasi pada kondisi psikologi, sosial, ekonomi serta kondisi obyektif sasaran dakwah.

Seperti di antaranya apabila kondisi ekonomi masyarakat belum baik, disentuh dengan pemahaman dan menyediakan solusi berupa program-program pemberdayaan ekonomi.

Dakwah kultural bukan mendakwahkan kebudayaan, namun dakwah dengan menggunakan pendekatan kebudayaan. Hal ini pun tentunya tidak boleh melanggar prinsip-prinsip ajaran Islam (strategi dan taktik tidak boleh melanggar prinsip).

Apabila orang yang didakwahi sudah mampu untuk menerima kebenaran seutuhnya maka harus dikatakan secara tegas dan terang tetapi bila orang yang didakwahi belum mampu menerima kebenaran maka dakwah dilakukan dengan pendekatan-pendekatan terlebih dahulu.

Strategi dakwah yang digunakan untuk mengantisipasi TBC dengan dakwah kultural dapat diartikan bahwa Muhammadiyah tidak secara frontal menentang mereka tetapi sedikit demi sedikit berusaha menghilangkan.⁸⁴

C. Hambatan dakwah organisasi Muhammadiyah

a. Hambatan dakwah Muhammadiyah Dehuwalolo

Diantara hambatan dakwah yang dihadapi oleh Muhammadiyah

⁸⁴ Sjamsuddin N Tuli, Mantan Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo, Hasil Wawancara Penulis 25 Maret 2018.

Dehuwalolo ialah :

a) Sumber Daya Manusia

Diantara kendala dan menjadi penghambat dakwah

Muhammadiyah di Dehuwalolo ialah karena kaderisasi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan kurangnya muballigh Muhammadiyah hal ini terjadi karena pengurus Muhammadiyah yang dulunya bertugas di Ranting Dehuwalolo sekarang ini sebagian besar pengurus Muhammadiyah di Dehuwalolo bertugas di tingkat kepengurusan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo, serta banyaknya pengurus Muhammadiyah Dehuwalolo yang menjadi pejabat negara, selain itu banyak pula yang berdakwah hingga keluar daerah sehingga meninggalkan kampung halaman dan mengembangkan dakwah Muhammadiyah di tempat ia merantau.⁸⁵

b) Sumber Daya Material

Materi merupakan salah satu penunjang keberhasilan serta penopang suksesnya dakwah dan amal usaha Muhammadiyah, kurangnya materi

⁸⁵ Abd Rahman Akibun, Wakil Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dehuwalolo, Wawancara Penulis 25 Januari 2018.

menjadi salah satu hambatan dakwah yang dialami oleh pengurus Muhammadiyah Dehuwalolo, karena kurangnya materi dapat menyebabkan dakwah tersendak terutamanya dalam dakwah dalam bidang amal usaha yang menjadi salah satu strategi dakwah yang di jalankan Muhammadiyah untuk gerakan pembaharuan.⁸⁶



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Organisasi Muhammadiyah pertama kali lahir di Desa Pentadio Barat tepatnya di Dusun Dehuwalolo pada tahun 1929 dan menjadi cikal bakal lahirnya Muhammadiyah di Gorontalo yang mula-mula diperkenalkan oleh Jusuf Polapa yang merupakan salah satu putra daerah Gorontalo, setelah selesai mengikuti pendidikan guru Kweekschool Gunung Sari di Yogyakarta.

Hingga saat ini Muhammadiyah sangat eksis karena mampu menarik simpati masyarakat, sehingga masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam kegiatan kemuhammadiyahannya, seiring dengan didirikannya sekolah-sekolah Muhammadiyah seperti TK Aba Aisyah Dehuwalolo, SD Muhammadiyah 03 Dehuwalolo, serta SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto, serta berbagai program keagamaan dan sosial yang hingga kini tetap eksis, yaitu : wisata dakwah yang diadakan setiap tahunnya, santunan sosial kepada fakir miskin, anak yatim, dan lansia, bakti sosial (membersihkan tempat ibadah dan sekolah Muhammadiyah), rukun duka, kuliah ba'da subuh yang di hadiri oleh pengurus Muhammadiyah dan masyarakat umum, pembinaan TPA, serta menjadikan Dehuwalolo sebagai desa percontohan berbahsa Inggris dan bahasa Arab.

Hal ini menjadi salah satu bukti keeksistensian Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat Dusun Dehuwalolo.

2. Diantara strategi dakwah yang dikembangkan Muhammadiyah ialah dakwah individual, dakwah melalui amal usaha, dakwah melalui masjid serta dakwah kultural

3. Diantara kendala dan menjadi penghambat dakwah Muhammadiyah di Dehuwalolo ialah kaderisasi yang tidak berjalan dengan semestinya serta kurangnya materi menjadi salah satu hambatan dakwah yang dialami oleh pengurus Muhammadiyah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka berikut ini dikemukakan saran-saran yang diharapkan mendapat perhatian dan tanggapan yang serius oleh berbagai pihak yang terkait dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Pentadio Barat Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo Prov. Gorontalo, sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Pentadio Barat Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo Prov. Gorontalo maka diperlukan pembinaan, pengorganisasian dakwah serta pengawasan dakwah, sehingga dakwah yang dilakukan dapat terarah dan terstruktur agar mempermudah dalam mencapai tujuan dakwah.
2. Untuk menjaga generasi dan penerus dakwah islamiyah Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat Kec. Telaga Biru Kab.

Gorontalo Prov. Gorontalo hendaknya pengurus Muhammadiyah aktif dalam mengkader anggota baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cet. 3 ; Jakarta : Rajawali Pers.
- An-Nabiry, 2008, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Cet. 1; Jakarta : Amzah.
- Arifin, M. T, 2004, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1987.
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, Cet.6 ; Jakarta: PT bumi aksara.
- Asrofie, 1983, M.Yusron,K.H. Ahmad Dahlan : *Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta : Andi Offset,
- Atoner James A. F. R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, 1995, *Manajement, Sixth Edition*, New Jersey. prentice Hall.
- Azis, Moh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Cet 1, Jakarta Timur : Prenada Media.
- Azra, Azyumardi, 1994, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan.
- Bungin, Burhan, 2008, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 2 ; Jakarta : Kencana.
- Damami, Mohammad, 2000, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, Cet. 1 ; Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru.
- Darban, Ahmad Adaby, 2000, *Sejarah Kauman : Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, Yogyakarta : Tarawang.
- Darmawijaya, 2007, *Sejarah Muhammadiyah Di Makassar*, Cet. 1 ; Makassar : Pustaka Refleksi.
- Departemen Agama RI, 2014, *Al – Qur'an Dan Terjemahnya*, Cet. 10 ; Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Echols, John M Dan Sadily, Hasan, 1990, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia.
- Hambali, Hamdan, 2011, *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah*, Cet.6 ; Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Hidayat, 2012, Ara Dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta : Kaukaba

<http://cacarani.blogspot.co.id/2011/10/faktor-yang-mempengaruhi-berdirinya.html?m=1>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ummah>.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-pembinaan.html>.

<http://www.satujam.com/pengertian-organisasi/>(Dikutip Pada, 09 Februari 2017)

Kementrian Agama Ri, 2012, *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, Cet I, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI.

Khasanah, Siti uswatun, 2007, *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, Purwokerto : STAIN Purwokerto Press.

Kritiner Robert, 1989, *Management*, 4 edition, Boston:Houghton Mifflin Company.

Kuntowijoyo, 1996, *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*, Cet.VII ; Bandung : Mizan.

Kusuma, Djarnawi Hadi, *Matahari Matahari Muhammadiyah*, Yogyakarta : Persatuan

Ma'arif, Bambang. 2010, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Cet.I ; Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Mahmuddin, 2004, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta:Restu Ilahi.

Mukhtar, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Cet 1, Jakarta:Referensi GP Press Group.

Mulkham, Abd. Munir. 1990, *Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Sosial*, Cet 1; Jakarta : Bumi Aksara.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997, *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya Pustaka Progressif.

Munir ,M&Ilahi, Wahyu, 2009, *Manajemen Dakwah*, Cet. 2 ; Jakarta : Kencana.

Murad, 1994, *Strategi Management And Business Policy*, Jakarta : Erlangga.

Nashir , Haedar, 2006, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Cet. I ; Malang : Suara Muhammadiyah.

- Nashir , Haedar, 2010, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Cet 1
Yogyakarta : Surya Sarana Grafika.
- Nasional , 2008, Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*,
Jakarta : Pusat Bahasa.
- Pasha, Musthafa Kamal Dan Darban , Ahnad Adaby, 2005,
Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, cet. 1 ; Yogyakarta :
Penerbit Citra Karsa Mandiri.
- Saepuddin, A.M, 1998, *Desekularisasi Pemikiran : Landasan Islamisasi*,
Cet.6; Yokyakarta: Mizan.
- Salam ,Junus, 1968, *K.H. Ahmad Dahlan Amal Dan Perjuangannya*, Cet. 2
; Jakarta : Depot Pengajaran Muhammadiyah
- Salam, Solihan, 1985 *Muhammadiyah dan Kebangunan Islam Di
Indonesia*, Jakarta : NV.Mega.
- Sarwoto, 1991, *Dasar – dasarorganisasimanajemen*, Cet. 8; Jakarta :
Ghalia Indonesia.
- Shaleh, Abd. Rosyad, 1986, *Manajemen Da'wah Islam*, Cet. 2 ; Jakarta :
PT Bulan Bintang.
- Shaleh, Abd. Rosyad, 1997, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang.
- Sutisna, Oteng, 1993, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk
Praktek Professional*, Bandung : Angkasa.
- Syukir,Asmuni, 1994, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-
Ikhlas.
- Terry, R. George, 2003, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, cet ke VII, Jakarta: PT
Bumi Aksara.
- Thoifah, l'anatut, 2015, *Manajemen Dakwah*, Jawa Timur : Madani Press.
- Yustanto M. Ismail dan M. Karebet Widjaya Kusuma, 2002, *Pengantar
Manajemen syari'ah*, Jakarta: Khairul Bayan.
- Zukroni, 2000, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Cet. 1 ; Yogyakarta : Mitra
Pustaka.

RIWAYAT HIDUP



Asri dilahirkan di Pangkajene pada tanggal 08 Juni 1994 dari Bapak M. Arif HM dan Ibu Hariati dan penulis adalah anak kedua dari 5 bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah SDN 18 Bontowa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, lulus pada tahun 2006.

SMP Negeri 1 Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, lulus tahun 2009. SMA 1 Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2013 di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, (D2 Pendidikan Bahasa Arab Dan Studi Islam) Lulus Pada Tahun 2015. Dan penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar / Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Dan Lulus pada Tahun 2018.

Penulis pernah mengikuti pelatihan Da'i di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar pada tahun 2016 dan dikirim ke Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo selama 12 bulan sebagai pengabdian terhadap masyarakat yaitu pada tahun 2017 – 2018. Penulis pernah mengikuti pelatihan staff radio yang diselenggarakan oleh AMCF di Mahad Al Husain bin Ali Gorontalo.

Penulis pernah mengajar di PONPES Al-Ikram dan PONPES Al-Haris dari tahun 2018 - 2020 dan mengajar di Darul Istiqomah dan SDIT Al – Fadiyah dari tahun 2018 sampai sekarang.

LAMPIRAN

Hasil Interview

Narasumber : H. Taib Hiolo

Jabatan : mantan pimpinan daerah muhammadiyah gorontalo dan sekarang sebagai anggota tarjih pimpinan wilayah muhammadiyah

Tanggal : 15 Desember 2017

Waktu : 15 : 00 wita

1. Bagaimana pemahaman keagamaan masyarakat Dehualolo ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Muhammadiyah di Dehualolo ?
3. Apa yang melatar belakangi lahirnya Muhammadiyah di Dehualolo ?
4. Apa saja amal usaha Muhammadiyah ?
5. Bagaimana eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Dehualolo ?
6. Bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Dehualolo ?
7. Apa saja hambatan yang dihadapi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah?

Jawaban :

1. pemahaman agama masyarakat dehualolo sangat menyimpang dari ajaran islam walaupun 100 % masyarakatnya adalah islam, karena kurangnya pemahaman keagamaan mereka sehingga amalan – amalan yang melanggar syariat mereka lakukan, namun setelah

setelah lahirnya muhammadiyah secara perlahan mereka mengenal islam dengan baik

2. muhammadiyah di bawah oleh putra daerah yaitu yusuf polapa yang aktif dalam gerakan muhammadiyah
3. karena prihatin dengan keadaan masyarakat
4. sangat banyak amal usahanya diantaranya ada sekolah, masjid, dan panti asuhan
5. muhammadiyah sangat eksis, buktinya sudah banyak cabang – cabang yang terbentuk
6. salah satu metode dakwah yang di kembangkan Muballigh Muhammadiyah ialah dakwah individu dengan mengunjungi suatu daerah ke daerah lain untuk bersilaturahmi guna menyebarkan dakwah kepada keluarga, kerabat dan yang lainnya, berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lain untuk bersilaturahmi guna menyebarkan dakwah, Dakwah individual terhadap Keluarga dan kerabat merupakan sendi utama pengembangan strategi dakwah Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat. Apabila keluarga dapat terbentuk dengan baik sesuai ajaran Islam maka senantiasa akan melahirkan generasi – generasi cendekia yang Islami, dan dengan sendirinya masyarakat di sekitar akan meniru.
7. dakwah fardiyah menjadi solusi yang tepat untuk menumbuh kembangkan dakwah.

Informan



H. TAIB Holo

Hasil Interview

Narasumber : Yasin Ibrahim

Jabatan : wakil ketua pimpinan daerah muhammadiyah kabupaten
bone bolango

Tanggal : 10 Desember 2017

Waktu : 20 : 00 wita

1. bagaimana sejarah lahirnya Muhammadiyah di Dehualolo ?
2. Bagaimana eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Dehualolo ?
3. Bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Dehualolo ?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah ?

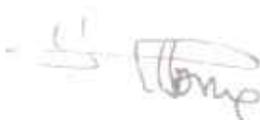
Jawaban :

1. Faktor utama yang mendorong lahirnya muhammadiyah di gorontalo ialah maraknya kriminalitas yang terjadi sehingga solusi terbaiknya ialah menegakkan islam secara kaffah yang di lakukan oleh putra daerah gorontalo
2. Muhammadiyah masih tetap eksis hingga saat ini dan bahkan berkembang dengan pesat
3. Dalam berdakwah muhammadiyah mengembangkan beberapa strategi dakwah seperti di antaranya dakwah melalui amal usaha, dakwah fardiyah, serta dakwah melalui masjid dengan menjadikan

masjid yang di bangun oleh Muhammadiyah di dehaulolo sebagai basis dakwah, melalui masjid, pengurus muhammadiyah dehaulolo membina masyarakat setempat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti : kuliah ba'da subuh yang rutin dilaksanakan setiap pekannya dan dihadiri oleh pengurus Muhammadiyah serta masyarakat setempat dan di akhir acara dilanjutkan dengan jamun sarapan untuk jama'ah kuliah ba'da subuh, khutbah, majelis taklim, pembinaan TPA, buka puasa bersama saat melaksanakan puasa sunnah, kegiatan silaturahmi ketika salah seorang jama'ah masjid berangkat Umroh ataupun Haji dimana krgiatan ini dilakukan di masjid yang diawali dengan taushiyah, lalu salam-salaman dan di akhiri dengan makan-makan

4. Kurangnya sumber dana

Informasi


Gasin IBRAHIM

Hasil Interview

Narasumber : Sjamsuddin N Tuli

Jabatan : Mantan Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
Provinsi Gorontalo

Tanggal : 20 Januari 2018

Waktu : 13 : 00 wita

1. bagaimana sejarah lahirnya Muhammadiyah di Dehualolo ?
2. Bagaimana eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Dehualolo ?
3. Bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Dehualolo ?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah ?
Dakwah kultural

Jawaban :

1. Yusuf polapa karena keprihatinannya terhadap masyarakat desa dehualolo karena masyarakat dehualolo kala itu masih sangat jauh dari kata mengenal apatah lagi mengamalkan syariat islam, meskipun penduduknya 100 % beragama islam, karena tidak adanya pemahaman terhadap agama islam sehingga daerah ini di kenal dengan daerah karena kriminalitas sangat tinggi, bahkan setiap harinya terjadi pembunuhan.

Hasil Interview

Narasumber : H. Muchtar Isa SE. MM

Jabatan : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kabupaten
Gorontalo

Tanggal : 1 Januari 2018

Waktu : 16 : 00 wita

1. Bagaimana sejarah lahirnya Muhammadiyah di Dehuwalolo ?
 2. Bagaimana eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Dehuwalolo ?
 3. Bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Dehuwalolo ?
 4. Apa saja hambatan yang dihadapi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah ?
- Sejarah muhammadiyah.

Jawaban :

1. Muhammadiyah lahir di Desa Pentadio Barat di Dusun Dehuwalolo tahun 1929, menjadi cikal bakal lahirnya Muhammadiyah di Gorontalo yang diperkenalkan oleh Jusuf polapa salah satu putra daerah Gorontalo, setelah dia selesai pendidikan guru Kweekschool Gunung Sari di Yogyakarta.
2. Muhammadiyah sangat memberi kontribusi besar bagi masyarakat setempat danhal ini menopang eksistensi Muhamadiyah

3. Muhammadiyah menerapkan metode individu dimana muballigh Muhammadiyah terlebih dahulu mendakwahi keluarganya, kerabatnya, baru masyarakat umum, karena Allah memerintahkan kita untuk mencegah diri kita dan keluarga kita dari siksa api neraka, apabila dakwah di keluarga kita sukses maka dengan sendirinya masyarakat akan meniru kita dan akan menjadi contoh di masyarakat.
4. Hambatan yang dihadapi ialah kurangnya muballigh, karena banyaknya yang keluar daerah berdakwah namun mereka menetap disana dan tidak pulang-pulang




H. Muchtar Isa, SE., MM

Hasil Interview

Narasumber : Sirajuddin Hutuba

Jabatan : Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dehuwalolo
Gorontalo

Tanggal : 19 Januari 2018

Waktu : 17 : 00 wita

1. Bagaimana sejarah lahirnya Muhammadiyah di Dehuwalolo ?
 2. Bagaimana eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Dehuwalolo ?
 3. Bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Dehuwalolo ?
 4. Apa saja hambatan yang dihadapi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah ?
- Sejarah muhammadiyah.

Jawaban :

1. Sejak dahulu penduduk disini beragama islam, bahkan 100 % beragama islam, tetapi mereka hanya islam KTP sangat jauh dari pemahaman agama islam, selain itu daerah ini juga terkenal sebagai daerah kriminal tinggi karena boleh dikata setiap hari terjadi pembunuhan, perkelahian, begitu pula kesyirikan yang terjadi di mana-mana. Oleh karena itu Yusuf Polapa sebagai putra daerah yang berpendidikan dan atas keprihatinannya terhadap sesama

sehingga melakukan gerakan pembaharuan dengan mendirikan organisasi Muhammadiyah.

2. Muhammadiyah saat ini sangat berkembang dan eksis karena banyak lahir orang-orang hebat yang tidak lain adalah jebolan Muhammadiyah/ kader Muhammadiyah
3. Metode yang dilakukan ialah dakwah fardiyah, utamanya pendiri Muhammadiyah yang membesarkan Muhammadiyah ini dengan penuh perjuangan Tanpa mengenal lelah dia menyebarkan dakwah, dengan berjalan kaki dari rumah ke rumah, mengunjungi keluarga, sanak kerabat untuk menebar dakwah ini. Selain itu berbagai macam pendekatan juga dilakukan, mulai dari pendekatan dakwah kultural, dakwah fardiyah, serta dengan pemanfaatan sumber daya manusia.
4. Muhammadiyah kekurangan dana, sehingga salah satu aset Muhammadiyah tidak dapat berjalan seperti yang diinginkan yang disebabkan karena kurangnya dana yang dimiliki

Informan


Sugawati Hani EA

Hasil Interview

Narasumber : Abd Rahman Akibun

Jabatan : Wakil Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah
Dehuwalolo

Tanggal : 10 Januari 2018

Waktu : 21 : 00 wita

1. Bagaimana sejarah lahirnya Muhammadiyah di Dehuwalolo ?
2. Bagaimana eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Dehuwalolo ?
3. Bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Dehuwalolo ?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah ?

Jawaban :

1. Sejak dahulu penduduk disini beragama Islam, bahkan 100 % beragama Islam, tetapi mereka hanya Islam KTP sangat jauh dari pemahaman agama Islam, selain itu daerah ini juga terkenal sebagai daerah kriminal tinggi karena boleh dikata setiap hari terjadi pembunuhan, perkelahian, begitu pula kesyirikan yang terjadi di mana-mana. Oleh karena itu Yusuf Polapa sebagai putra daerah yang berpendidikan dan atas keprihatinannya terhadap sesama sehingga melakukan gerakan pembaharuan dengan mendirikan organisasi Muhammadiyah.

2. Diantara bukti bahwa Muhammadiyah eksis sampe sekarang yaitu terbentuknya pengurus-pengurus Muhammadiyah, baik pengurus wilayah Muhammadiyah provinsi Gorontalo, Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) di setiap kabupaten, pengurus cabang Muhammadiyah di setiap kecamatan serta terbentuknya pengurus ranting Muhammadiyah di setiap desa.
3. Strategi dakwah Muhammadiyah ialah melalui amal usaha terutamanya amal usaha Muhammadiyah di bidang Pendidikan karena pendidikan merupakan konsep dakwah Muhammadiyah yang sangat strategis, karena melalui pendidikan, pemahaman Islam yang benar dapat di tanamkan terhadap anak – anak sejak dini sehingga terbentuk generasi muda yang intelek dan Islami
4. Hambatan yang di hadapi Muhammadiyah di Dehuwalolo ialah kaderisasi yang tidak berjalan baik, sehingga kekurangan Muballigh, karena pengurus Muhammadiyah yang dulunya bertugas di Ranting Dehuwalolo sekarang ini mereka bertugas di tingkat kepengurusan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Gorontalo, banyak juga yang menjadi pejabat negara, selain itu banyak pula yang berdakwah hingga keluar daerah sehingga meninggalkan kampung halaman dan mengembangkan Muhammadiyah di tempat ia merantau

Uluwman



Abd. Rahman Akibun

Hasil Interview

Narasumber : Nino Hutuba
Jabatan : Bendahara Aisyiah Dehuwalolo
Tanggal : 2 Februari 2018
Waktu : 10 : 00 wita

1. Bagaimana sejarah lahirnya Muhammadiyah di Dehuwalolo ?
2. Bagaimana eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Dehuwalolo ?
3. Bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Dehuwalolo ?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah ?

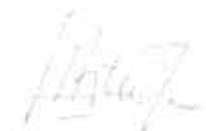
Jawaban :

1. Muhammadiyah yang ada di gorentalo ini pertamakali Dusun Dehuwalolo tahun 1929, itulah yang berkembang sampe seperti sekarang di setiap daerah ada pengurus Rantingnya, pengurus cabang, pengurus Daerah sampai pengurus Wilayah juga ada, Muhammadiyah ini di bawa dan didirikan oleh Yusuf Polapa beserta kawan-kawannya.
2. Saat ini Muhammadiyah sangat eksis dengan berbagai program dakwahnya seperti di antaranya ialah : wisata dakwah yang diadakan setiap tahunnya, santunan sosial kepada fakir miskin, anak yatim, dan lansia, bakti sosial (membersihkan tempat ibadah dan

sekolah Muhammadiyah), rukun duka (pelayanan yang di berikan pengurus Muhammadiyah terhadap masyarakat yang berduka dengan mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menguburkan, hingga kegiatan ta'ziah), kuliah ba'da subuh yang di hadiri oleh pengurus Muhammadiyah dan masyarakat umum, pembinaan TPA, serta menjadikan Dehuwalolo sebagai desa percontohan berbahasa Inggris dan bahasa Arab.

3. Strategi dakwah Muhammadiyah ialah dengan cara dakwah fardiyah, dakwah cultural, serta dakwah melalui bidang pendidikan, hingga saat ini Muhammadiyah Dehuwalolo sudah punya sekolah baik tingkat TK yaitu TK Aba Aisyah Dehuwalolo, SD Muhammadiyah 03 Dehuwalolo, serta SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto
4. Kaderisasi Muhammadiyah yang tidak berjalan

Disusun oleh:



NINO HUIUBA

Hasil Interview

Narasumber : H. Wahab Hutuba
Jabatan : Tokoh Muhammadiyah Dehuwalolo
Tanggal : Penulis 20 Februari 2018
Waktu : 11 : 00 wita

1. Bagaimana sejarah lahirnya Muhammadiyah di Dehuwalolo ?
2. Bagaimana eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga dakwah di Dehuwalolo ?
3. Bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam pembinaan umat di Dehuwalolo ?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi Muhammadiyah dalam penerapan dakwah ?

Jawaban :

1. Muhammadiyah lahir karena atas dasar perhatian dan keprihatinan seorang anak bangsa atas kerusakan yang ada di Desa ini dan sebagai bentuk cinta dan pengabdianya terhadap Bangsa dan Negara ini, beliau mendirikan Muhammadiyah sepulangnya setelah selesai pendidikannya di Yogyakarta.
2. Sangat eksis dan hasil perjuangannya sangat di rasakan baik oleh kalangan Muhammadiyah maupun Masyarakat setempat karena kekerasan, kriminalitas, kesyirikan dan kebid'ahan sudah terkikis bahkan terjadi perubahan yang sangat drastis seiring perkembangan Muhammadiyah. Dulunya masyarakat sini tidak ada yang berjilbab

namun atas keberhasilan dakwah Muhammadiyah sehingga Alhamdulillah masyarakat disini sudah berjilbab semua, bahkan dulunya foto ijazah disini dilarang pakai jilbab, namun karena perjuangan pengurus Muhammadiyah sehingga sampai sekarang semua sudah berjilbab kalau foto ijazah, selain itu Muhammadiyah banyak melahirkan orang hebat terutama diantaranya Bupati Gorontalo ialah kader Muhammadiyah

3. Strategi dakwah Muhammadiyah terutamanya sangat mengembangkan dakwah kultural dan dakwah fardiyah, tak lepas pula dakwah amal usaha
4. Materi menjadi faktor utama penghambat dakwah Muhammadiyah, karena kalau tidak ada dana maka pergerakan kita terbatas.

Informan



Wahab Hlutuba

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan H. Muchtar
Isa SE. MM (Pimpinan Cabang
Muhammadiyah Kabupaten
Gorontalo).



Wawancara dengan H. Taib Hiolo
(Manta Pimpinan Daerah
Muhammadiyah)



Wawancara dengan H. Wahab
Hutuba (Tokoh Muhammadiyah
Dehuwalolo)



Wawancara dengan Yasin
Ibrahim (Wakil Ketua Pimpinan
Daerah Muhammadiyah
Kabupaten Bone Bolango)



Wawancara dengan Sjamsuddin
N Tuli (Mantan Wakil Ketua
Pimpinan Wilayah
Muhammadiyah Provinsi
Gorontalo)



Wawancara dengan Abd Rahman
Akibun, Wakil Ketua Pimpinan
Ranting Muhammadiyah
Dehuwalolo



Wawancara dengan Sirajuddin
Hutuba (Pimpinan Ranting
Muhammadiyah Dehuwalolo)

TKA / TPA Al - Mujahidin
Dehuwalolo



TK ABA Dehuwalolo





SMP Muhammadiyah
Dehuwalolo



Masjid Muhammadiyah



Pengembangan Bahasa Arab



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPI-PEP
PUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kuliah Ba'da Subuh





Nino Hutuba (Bendahara Aisyiah
Dehuwalolo)

SMK Tegnologi Limboto

